

Aktivitas Gunung Slamet Meningkat

BANYUMAS (KR) - Sejak Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) menaikkan status bahaya vulkanik Gunung Slamet di Jawa Tengah, dari sebelumnya level I (Normal) menjadi level II atau (Waspada) pada Kamis (19/10) lalu, sejumlah warga di Baturraden, Banyumas sudah mendengar suara gemuruh. Rekomendasi bagi warga pengunjung atau wisatawan, tidak boleh beraktivitas dalam radius 2 kilometer dari kawah puncak Gunung Slamet.

Kepala Desa Kemutug Kidul, Baturraden, Kardi Daryanto, saat dikonfirmasi KR, Selasa (24/10) menjelaskan, sejak Gunung Slamet naik status sudah beberapa kali mendengar suara gemuruh. "Tadi pagi dan kemarin sore juga ada suara gemuruh dari arah Gunung Slamet," kata Kardi Daryanto.

Menurutnya munculnya suara gemuruh, kadang juga ada suara seperti petir, muncul sejak gunung terbesar di Pulau Jawa itu ditetapkan di level waspada.

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh Kepala Desa Karangtengah, Baturraden, Barkah Pujianto. "Suara gemuruh sudah ada, cuma tidak sesering pada tahun 2014," ungkapnya.

Hingga Selasa (24/10) data dari PVMBG Pos Pengamatan Gunung Slamet di Desa Gambuhan, Pulosari, Pemalang, menyebutkan Gunung Slamet terjadi satu kali gempa vulkanik dalam dengan amplitudo 9 mm, sampai 4.1 detik dan lama gempa 12 detik.

Kemudian 1 kali gempa tektonik dengan amplitudo 7 mm sampai 15.1 detik dan lama gempa 38 detik, 1 kali gempa Tremor Menerus dengan amplitudo 1-7 mm, dominan 2.5 mm. (Dri)-f



KR-Zaini Arrosyid

HARI SANTRI: Sejumlah santri mengikuti pawai taaruf untuk memeriahkan Hari Santri Nasional 2023 di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, Selasa (24/10). Sekitar seribu warga yang terdiri dari santri, siswa sekolah, pengasuh pondok pesantren dan wali santri mengikuti pawai taaruf. Santri dan pengasuh ponpes bertekad berjihad dengan NKRI harga mati, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Republik Indonesia.

PERMINTAAN PGRI JAWA TENGAH Guru Harus Menjadi Pemilih Cerdas

KARANGANYAR (KR) - Para guru diminta cerdas dalam memilih calon pemimpin dalam Pemilu 2024. Calon yang memang peduli dengan dunia pendidikan dan memajukan pendidikan merupakan sosok pemimpin ideal.

Hal itu disampaikan Ketua PGRI Jawa Tengah, Muhi kepada wartawan usai mengikuti senam bersama dalam rangka HUT ke-78 PGRI dan Hari Guru di Alun-alun Karanganyar, Selasa (24/10). Para pahlawan tanpa tanda jasa ini senam bersama Bupati Karanganyar Juliyatmono.

Muhi menyampaikan pentingnya bagi guru untuk menjaga netralitas menjelang Pemilu 2024. Jangan sampai terjebak dalam politik praktis yang dapat merugikan para guru itu sendiri. Tak dipungkiri, PGRI memiliki basis massa keanggotaan yang jumlahnya mencapai ratusan ribu di wilayah Jawa Tengah. Massa potensial ini kerap dilirik oleh partai politik (parpol) manapun.

Secara politik, PGRI tidak ambil posisi di politik. PGRI memberikan keleluasan. Tidak harus memaksa

istilah mempersilahkan haknya untuk memilih siapa. "Tetapi karena anggota PGRI ini adalah dari kalangan terdidik, maka jadilah pemilih cerdas," tandas Muhi.

Bupati Karanganyar Juliyatmono berharap kesejahteraan guru semakin lebih baik ke depannya. Guru juga dihilangkan dari sentimen kepentingan-kepentingan tertentu agar mampu membangun dunia pendidikan yang baik. "Tugas guru hanya mendidik, mendedikasikan generasi muda dan menyiapkan anak-anak supaya mandiri dan bisa dilepas di masyarakat. Jangan tugas itu dinodai kepentingan lainnya. Insya Allah kesejahteraan menyertai tugas itu," tegasnya.

Menurut Muhi, siapapun pemimpin nantinya diharapkan yang mampu peduli dengan kemajuan pendidikan di Indonesia. Hingga kini, Muhi masih memberi sejumlah catatan permasalahan pendidikan yang masih menjadi pekerjaan rumah bersama. Di antaranya mengenai implementasi kurikulum merdeka.

"Penyusunan kurikulum merdeka dibuat tidak melalui proses



KR-Abdul Alim

Bupati Karanganyar Juliyatmono bersama para guru ikut senam massal menyambut HUT ke-78 PGRI.

yang rapi. Begitu pula tidak didukung dengan anggaran yang cukup sehingga menjadi persoalan di tataran bawah. Kemudian catatan lainnya mengenai kekurangan guru yang masih besar. Rencana pemerintah merekrut satu juta guru, sampai saat ini masih jauh dari harapan," ungkap Muhi. Dikatakan, pelaksanaannya masih carut marut, terutama di level SMA SMK, formasinya kecil. Awalnya honorer

akan ditutup 2023 ini, tapi sekarang tidak jelas.

Selain itu, anggaran pendidikan masih jauh dari angka 20 persen, baik di anggaran nasional maupun daerah. Padahal sesuai UU, secara jelas mengatur bahwa porsi anggaran untuk pendidikan ditetapkan 20 persen dari APBD maupun APBN. Dia berharap catatan-catatan tersebut bisa segera diselesaikan oleh pemerintah. (Lim)-f

RAPERDA RUMAH SUSUN DAN KEOLAHRAGAAN DPRD Sukoharjo Gelar Pandangan Umum

SUKOHARJO (KR) - Enam fraksi di DPRD Sukoharjo menyampaikan pandangan umum (Pandum) terkait dua rancangan peraturan daerah (Raperda) tentang Rumah Susun dan Penyelenggaraan Keolahragaan. Dua Raperda tersebut ditanggapi legislatif setelah ada usulan dari eksekutif.

Penyampaian dilakukan fraksi dalam rapat paripurna di gedung DPRD Sukoharjo, Senin (23/10), yang dipimpin Ketua DPRD Sukoharjo Wawan Pribadi didampingi tiga wakil ketua. Hadir juga Wakil Bupati Sukoharjo Agus Santosa beserta jajarannya.

Juru bicara Fraksi PDIP saat

menyampaikan bahwa fraksinya menilai perumahan dan pemukiman merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Jumlah penduduk terus bertambah, sedangkan lahan yang tersedia sangat terbatas dan semakin mahal. Pembangunan rumah bertingkat atau rumah susun dinilai akan adapat memenuhi kebutuhan masyarakat berpenghisi-

lan rendah.

Sukardi juga mengungkapkan, belum adanya peraturan daerah yang secara khusus mengatur penyelenggaraan keolahragaan di daerah menjadi salah satu alasan pembinaan olahraga belum terlaksana maksimal. Kegiatan pembangunan di bidang keolahragaan juga belum maksimal karena belum terpenuhi sumber daya manusia keolahragaan, prasarana dan sarana, sumber pendanaan, serta pengembangan dan pembangunan sistem keolahragaan.

Juru bicara Fraksi PAN, Heri Purwanto menyatakan pihaknya mendukung dan mengapresiasi

rencana pembahasan Raperda tentang Rumah Susun dan Raperda tentang Penyelenggaraan Keolahragaan. Dengan demikian, diharapkan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo akan mempunyai kekuatan hukum dalam pelaksanaan pendirian rumah susun dan keolahragaan.

Juru bicara Fraksi Golkar, Tri Jaswanto juga menyambut baik adanya penyampaian dua raperda tersebut. "Ini merupakan konsekwenensi Pemkab Sukoharjo yang harus punya payung hukum dalam melaksanakan pembangunan, khususnya perumahan dan keolahragaan," tandasnya. (Mam)-f

HUKUM

Antisipasi Gangguan Kamtibmas Hadapi Pemilu 2024

PURWOKERTO (KR) - Guna mengantisipasi gangguan keamanan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) Polresta Banyumas akan menurunkan 1.000 personel gabungan TNI, Polri, dan Pemkab Banyumas selama proses Pemilu 2024. Untuk menyiapkan pelaksanaan pengamanan di lapangan, beberapa waktu lalu, digelar simulasi Sistem Pengamanan Kota (Simpamkota) untuk mengantisipasi gangguan kamtibmas didepan Alun alun Purwokerto

Simulasi ini dilaksanakan untuk mengukur kesiapan personel gabungan dalam rangka menghadapi zona hijau, zona kuning, dan zona merah pada saat kegiatan Pemilu nanti. Kapolresta Banyumas, Kombes Pol Eddy Suranta Sitepu, se usai pelaksanaan simulasi Simpamkota menjelaskan, simulasi tersebut ialah barisan personel TNI, Polri dan Pemkab dalam rangka menghadapi gangguan Kamtibmas ke depan.

"Bagaimana penanganan situasi hijau, terus meningkat ke situasi kuning dan meningkat lagi ke merah. Adegan-adegan ini bentuk kesiapan, dan untuk itu

apa yang disimulasikan tadi tidak terjadi di Banyumas," jelas Eddy Suranta Sitepu.

Ia menegaskan siapa pun yang akan mengacaukan situasi Kamtibmas selama pemilu di Banyumas. Maka pihaknya akan menindak tegas. "Bagi siapa saja yang ingin membuat situasi kacau kami dari TNI, Polri akan sangat siap menghadapinya. Untuk itu kami mohon dukungan dari semua masyarakat, semua ormas, potensi masyarakat dari TNI Polri untuk menjaga situasi tetap kondusif," tegasnya.

Saat ditanya berkaitan dengan daerah rawan konflik sosial saat Pemilu di Banyumas, ia menjelaskan saat ini masih dalam pengkajian.

Danrem 071/Wijayakusuma Kolonel Czi Mohammad Andhy Kusuma, yang hadir dalam kegiatan tersebut menjelaskan, simulasi Simpamkota ialah simulasi pengamanan wilayah atau Kota. "Tadi Sudah disimulasikan dari TNI Polri dan instansi terkait. Dan kita akan sangat siap, sangat ready untuk mendukung Polri dalam pengamanan wilayah terutama Pemilu," ungkapnya. (Dri)-f



KR-Driyanto

Simulasi Simpamkota di Alun alun Purwokerto.

POLISI BURU PARA PELAKU

Empat Pemuda Diserang Kawanan Klithih

KARANGANYAR (KR) - Empat pemuda diserang gerombolan klithih saat perjalanan ke Tawangmangu pada Sabtu (21/10) dini hari. Kawanan pelaku mengayunkan senjata tajam hingga melukai para korban.

Empat pemuda yang menjadi korban diserang di simpang empat Gerdu, Karangpandan pada pukul 02.30 WIB. Mereka berboncengan sepeda motor menuju Tawangmangu.

Kasat Reskrim Polres Karanganyar AKP, Setiyanto, Senin (23/10), mengatakan tiga orang korban terluka bacak di punggung dan tangan. Sedangkan satu lagi lolos dari ayunan sajam. "Para korban mau naik ke Tawangmangu. Berpapasan dengan pelaku yang juga naik sepeda motor. Kejadian di simpang empat Gerdu," jelasnya.

Para korban langsung dibawa ke RSUD Karanganyar untuk mendapatkan penanganan medis. Dari keterangan korban, para kawanan pelaku ini menggunakan sepeda motor dari arah Terminal Karangpandan menuju Solo. Mereka berjumlah sekitar lebih dari 10 orang.

Beruntung para korban berhasil melarikan diri. Hingga mereka dievakuasi para sukarelawan setempat pasca diserang. "Kami masih mengejar pelaku. Antara pelaku dan korban tidak saling kenal. Penyidik telah meminta keterangan para korban dan mengumpulkan keterangan saksi di lapangan guna pengembangan kasus itu," ujarnya.

Kapolres Karanganyar, AKBP Jerrold HY Kumontoy, mengatakan aksi klithih di Karangpandan masuk atensi pengungkapan kasus keja-

hatan jalanan. Ia membentuk tim khusus untuk mengejar para pelaku. Lantaran modusnya mirip klithih, bukan berarti berkaitan daerah lain.

Kapolres juga meminta kelompok masyarakat jangan bereaksi secara berlebihan dalam menyikapi perkara itu. "Perkuat sinergi dengan toga tomas. Meningkatkan koordinasi khususnya dengan perguruan silat agar warganya menahan diri dan memahami situasi kamtibmas sekarang," ujarnya.

Ia berjanji mengusut tuntas kasus ini, sehingga masyarakat dilarang main hakim sendiri. "Boleh ikut mengamankan tapi jangan main hakim sendiri. Serahkan saja pelakunya ke polisi," pintanya.

Sementara itu, beberapa waktu lalu, 2 ABG meninggal dunia akibat kecelakaan tunggal di jalur Ngrawoh-Jloko tepatnya di Dusun Singgit Desa Ngeplak Kecamatan Karangpandan. Seorang diantaranya meninggal dunia di lokasi kejadian, sedangkan lainnya saat menjalani perawatan di rumah sakit.

Keduanya adalah Fernansyah (13) dan Noval (12) warga Dawung Matesih. Sepeda motor yang ditumpangi keduanya secara berboncengan menabrak pohon jati hingga terjung bebas ke sungai. Mereka menaiki sepeda motor Yamaha MX nopol AD 6376 VP dari barat atau Ngrawoh menuju timur Jloko.

Kasatlantas Polres Karanganyar, AKP Aliet Alphard, mengatakan laka-lantas terjadi sekitar pukul 18.30. Saat itu sepeda motor yang ditumpangi mereka berjalan ke kiri sehingga hilang kendali dan menabrak pohon. Fernansyah mengalami luka serius di bagian kepala usai menabrak pohon jati. Ia meninggal dunia di lokasi kejadian. Sedangkan Noval terperental lalu jatuh ke sungai berbatu cadas.

Korban masih bernafas seketika tubuhnya menghantam bebatuan sungai. Mereka beberapa saat di sana sampai datang bantuan dari PMI, relawan dan Satlantas Polres Karanganyar. Kedua korban dilarikan ke RSUD Karanganyar.

Anggota Relawan Karang Bangun Matesih, Kabit, yang mengevakuasi mengatakan korban Fernansyah meninggal dunia di lokasi, sedangkan Noval meninggal dunia setelah sempat mendapatkan penanganan di RSUD Karanganyar.

"Fernansyah meninggal dunia setelah motor yang dikendarai menabrak pohon jati. Sedangkan temannya yang bonceng tercebur sungai dan meninggal di rumah sakit," tuturnya.

Dia mengatakan sepeda motor yang dikendarai korban sampai terjungkal masuk ke dalam sungai. Termasuk korban Noval ikut tercebur di sungai. Ketinggian sungai dengan jalan ada sekitar dua meter. Diduga kecelakaan terjadi karena minimnya penerangan jalan di sana. Kedua korban ini bersahabat dari kecil. Jenazah kedua korban, langsung dimakamkan oleh pihak keluarga pada Kamis malam. (Lim)-f

2 Kali Dipenjara, Kakek Kembali Mencuri

BANTUL (KR) - Setelah dua kali sempat mendekam di penjara, seorang kakek W alias Ndabel di Kalurahan Mulyodadi Kapanewon Bambangpuro Bantul, kembali ditangkap polisi. Kakek berusia 61 tahun ini ditangkap usai membobol kotak infak di Srandakan Bantul.

Tersangka tertangkap kamera CCTV saat mencuri uang infak di Masjid Nurul Amin di Dusun Puluhan Kidul Kalurahan Trimurti Kapanewon Srandakan Bantul. Lelaki itu

mengambil uang sebesar Rp 100.000.

Kasi Humas Polres Bantul, Iptu I Nengah Jeffry, Selasa (24/10), mengatakan aksi pencurian kotak infak itu diketahui pada 10 Oktober 2023 lalu. Saat itu salah satu jemaah hendak melaksanakan Salat Subuh. Mereka kaget karena kotak infak dalam kondisi rusak. "Kejadian itu kemudian dilaporkan kepada takmir masjid," ujarnya.

Saat rekaman CCTV dibuka, diketahui pada 9 Oktober 2023 sekitar pukul 13.00, ada seorang pria berjaket

hitam masuk ke dalam masjid melalui pintu samping. Aksi ini dilakukan sekitar pukul 13.00.

Lelaki tersebut nampak mondar-mandir di dalam masjid. "Lelaki itu nampak putar-putar di dalam masjid dan sempat masuk ke tempat imam masjid dan berhenti," jelasnya.

Lelaki tersebut kemudian berjalan lagi dan mengocok kotak infak kemudian mencongkel dan mengambil uang. Kejadian ini kemudian dilaporkan ke Polsek Srandakan. (Jdm)-f